

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Cara pengumpulan data dilakukan dengan observasi, *focus group discussion* dengan tim keselamatan pasien rumah sakit, dan wawancara terhadap perawat pelaksana, dan tim keselamatan pasien rumah sakit. Observasi juga dilakukan untuk melihat bukti penerapan pada lingkungan, sistem pencegahan pasien risiko jatuh, dokumentasi penerapan, serta fasilitas dan sarana pendukung.

B. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tim keselamatan pasien di rumah sakit Pupuk Kaltim, perawat pelaksana yang berada di unit rawat inap, unit gawat darurat di rumah sakit Pupuk Kaltim dan rekam medis pasien rawat inap di rumah sakit Pupuk Kaltim. Lokasi penelitian berada di unit gawat darurat dan ruang rawat inap rumah sakit Pupuk.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap dan unit gawat darurat rumah sakit Pupuk Kaltim. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 sampai dengan Februari 2017.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi dalam penelitian ini :
 - a. Rekam medis pasien yang di lakukan penilaian risiko jatuh selama di unit gawat darurat, ruang rawat inap rumah sakit Pupuk Kaltim selama Oktober 2016 sampai 15 Februari 2017.
 - b. Perawat pelaksana yang berada di ruang rawat inap dan unit gawat darurat rumah sakit Pupuk Kaltim yang memenuhi kriteria inklusi : perawat pelaksana di ruang rawat inap, unit gawat darurat, bersedia diwawancara, kriteria eksklusi : tidak sedang cuti selama penelitian, tidak bekerja di ruang rawat inap.
 - c. Tim keselamatan pasien yang terdapat dirumah sakit Pupuk Kaltim terdiri dari direktur rumah sakit, ketua tim keselamatan pasien, manajer keperawatan, manajer fasilitas.

2. Pada penelitian ini populasi, sampel, dan, teknik pengambilan sampelnya antara lain :

Tabel 2.1 Jenis populasi, sampel, dan *sampling*

Populasi	Sampel	Sampling
Rekam medis pasien	Rekam medis rawat inap pada 15 Januari-15 Februari 2017	<i>Total sampling</i>
Pelaksana	Perawat pelaksana rawat inap dan unit gawat darurat	<i>Total sampling</i>
Tim keselamatan pasien	Direktur, Ketua tim keselamatan pasien, manajer fasilitas, manajer keperawatan	<i>Purposive sampling</i>

E. Definisi Operasional

Pencegahan pasien risiko jatuh

Pencegahan pasien risiko jatuh adalah pencegahan yang dilakukan perawat rumah sakit Pupuk Kaltim terhadap semua pasien yang berisiko jatuh, mengalami perubahan posisi tidak terencana atau posisi yang tidak dikehendaki yang mengakibatkan pasien tergeletak dilantai.

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu penerapan pencegahan pasien risiko jatuh. Hasil dari variabel ini diperoleh dengan cara observasi secara langsung terhadap pelaksanaan dan penerapannya, wawancara cara dengan

menggunakan panduan wawancara yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti yang akan didapatkan, keterangan mengenai hambatan dalam penerapan pencegahan pasien jatuh, dokumentasi berupa gambar secara langsung untuk melihat fasilitas, sarana, peralatan dan pelaksanaan pencegahan pasien jatuh. Metode USE PDSA digunakan juga menilai mutu pelayanan kesehatan terkait penerapan pencegahan risiko pasien jatuh yang diberikan rumah sakit dengan dikombinasi dengan metode sebelumnya.

Pada penelitian ini sub variabel antara lain:

1. Penerapan proses penilaian awal atas pasien terhadap risiko jatuh dan melakukan penilaian ulang atau harian sebanyak tiga kali dalam satu hari atau setiap pergantian jam jaga perawat, atau pun pasien diindikasikan terjadi perubahan kondisi atau pengobatan dan lain-lainnya, yang dilakukan perawat pelaksana di rumah sakit Pupuk Kaltim merupakan subvariabel dari penelitian ini yang diperoleh dengan cara melakukan telusur dokumentasi dan observasi penerapan pelaksanaan pencegahan pasien risiko jatuh.

2. Langkah yang diterapkan rumah sakit Pupuk Kaltim untuk mengurangi risiko jatuh bagi pasien yang dianggap berisiko jatuh, merupakan subvariabel dari penelitian ini, yang diperoleh dengan melakukan observasi penerapan pencegahan dan dokumentasi melalui rekam medis.
3. Monitoring keberhasilan pengurangan cedera akibat pasien jatuh dan dampak dari kejadian tidak diharapkan yang diterapkan rumah sakit Pupuk Kaltim merupakan subvariabel dari penelitian, dan didapatkan data melalui observasi penerapan pencegahan pasien jatuh dan telusur dokumentasi.
4. Kebijakan atau dan standar operasional prosedur yang dikembangkan rumah sakit Pupuk Kaltim untuk pengurangan berkelanjutan risiko pasien cedera akibat jatuh menjadi subvariabel pada penelitian ini, dan diperoleh data melalui telusur dokumentasi.
5. Hambatan dalam penerapan pencegahan pasien risiko jatuh diperoleh melalui metode wawancara menggunakan pedoman wawancara kepada direktur, manajer tim keselamatan pasien rumah sakit, manajer fasilitas, manajer

keperawatan, dan perawat pelaksan di rumah sakit Pupuk Kaltim.

6. Mutu pelayanan kesehatan merupakan subvariabel pada penelitian ini yang akan di peroleh dengan menggabungkan metode penelitian antara lain: dokumentasi, observasi, wawancara, FGD, dan *USE PDSA* untuk mengetahui kesempurnaan pelayanan kesehatan yang telah diberikan rumah sakit Pupuk Kaltim kepada pasien.

F. Instrumen Penelitian

1. *Check list*

Pada penelitian ini menggunakan *check list* penilaian awal pasien risiko jatuh, penilaian harian pasien risiko jatuh, penilaian alat dan lingkungan perawatan yang bersumber dari *VANCPS Toolkit (Veteran Affairs Health Administration National Center of patient safety)*.

2. Pedoman wawancara

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun oleh peneliti sebelumnya untuk mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh.

3. FGD (*Focus group discussion*)

Penelitian ini melakukan FGD bersama satu moderator, tiga kepala ruangan rawat inap, satu anggota tim *keselamatan pasien* rumah sakit, kepala UGD, dan dua perawat pelaksana untuk menemukan hambatan atau masalah, serta mengkonfirmasi ulang informasi yang didapat sebelumnya.

G. Tahapan penelitian

1. Observasi

Pelaksanaan observasi pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa *check list*. *Check list* berupa ya atau tidak, dikatakan ya kalau kegiatan dilaksanakan dengan nilai 1 dan dikatakan tidak jika tidak dilaksanakan dengan nilai 0, diukur dengan skala nominal, untuk mengetahui penerapan pencegahan pasien risiko jatuh yang dilakukan perawat pelaksana di ruang rawat inap dan unit gawat darurat rumah sakit Pupuk Kaltim yang didokumentasikan dalam rekam medis pasien.

Check list ruang rawat inap berupa ya dan tidak, dengan nilai 1 untuk adanya fasilitas atau terdapat dan nilai 0 untuk tidak adanya fasilitas atau tidak ada. *Check list* ini untuk menentukan fasilitas dan alat penunjang dalam penerapan pencegahan pasien risiko jatuh yang terdapat dalam ruang rawat inap rumah sakit Pupuk Kaltim.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan instrumen daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui penerapan dan kemungkinan hambatan dalam penerapan pencegahan pasien risiko jatuh, dengan narasumber adalah Direktur rumah sakit, Ketua tim keselamatan pasien, Manajer perawatan, dan Manajer fasilitas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan pencegahan pasien risiko jatuh sudah terdokumentasi dengan baik terkait penilaian awal, harian/monitoring, standar operasional prosedur, kebijakan yang dibuat tim keselamatan rumah sakit.

4. FGD (*focus group discussion*)

FGD dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan atau masalah dalam penerapan pencegahan pasien risiko jatuh di rumah sakit, serta mengkonfirmasi ulang informasi yang didapat selama wawancara, dokumentasi dan observasi dilakukan demi meningkatkan mutu pelayanan.

H. Analisa Data

Hasil penerapan pencegahan pasien risiko jatuh akan diteliti menggunakan metode triangulasi dengan menggabungkan data-data yang didapatkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya selama penelitian berlangsung.

1. Analisis untuk mendapatkan data yang sebenarnya yang dilakukan selama masa penelitian.
2. Data selama penelitian akan dibandingkan satu dengan yang lain untuk keakuratan hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk naratif.
3. Kesimpulan dari hasil penelitian diperoleh dengan membandingkan pertanyaan penelitian dengan hasil penelitian.

I. Jalannya penelitian

Persiapan penelitian

1. Studi pendahuluan

Peneliti melakukan pengamatan pada ruang rawat inap dan unit gawat darurat di rumah sakit Pupuk Kaltim untuk mencari penerapan pencegahan pasien risiko jatuh. Kemudian peneliti menentukan tempat penelitian yang sesuai dengan harapan peneliti.

2. Studi kepustakaan

Peneliti melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan acuan penelitian dengan mencari bahan penelitian sebelumnya dan mencari materi-materi pendukung terkait penerapan pencegahan pasien risiko jatuh dan keselamatan pasien.

3. Pengadaan instrumen

Peneliti menyusun instrumen observasi kemudian menetapkan instrumen sebagai alat observasi bagi peneliti.

4. Pengajuan izin penelitian

Peneliti mengajukan permohonan melakukan izin penelitian kepada pihak rumah sakit.

J. Pelaksanaan penelitian

1. Melakukan observasi terhadap penerapan pencegahan pasien risiko jatuh, menggunakan instrumen sarana dan fasilitas penelitian yang telah ditetapkan.
2. Melakukan wawancara terhadap hambatan dalam penerapan pencegahan pasien risiko jatuh, menggunakan instrument penelitian yang telah ditetapkan.
3. Melakukan telusur dokumentasi terkait penerapan pencegahan pasien risiko jatuh.
4. Melakukan *focus group discussion* terkait hambatan penerapan pencegahan pasien risiko jatuh dan konfirmasi ulang informasi/data yang telah didapat dengan metode sebelumnya.
5. Melakukan analisis dalam melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan *focus group discussion*.

K. Tahap akhir

1. Dilakukan *coding* pada data hasil wawancara, dan FGD kemudian menentukan dalam kategori yang sesuai dengan variabel penelitian.
2. Menyusun hasil data menjadi laporan penelitian.

L. Etika Penelitian

Peneliti meminta izin kepada Direktur rumah sakit Pupuk Kaltim tempat penelitian dilaksanakan sebelum melakukan penelitian. Etika penelitian ini berupa :

1. *Confidentiality*, melindungi kerahasiaan identitas responden dan menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan responden.
2. *Informed consent* meminta persetujuan responden sebelum wawancara dan observasi.
3. *Benefit*, peneliti berusaha memaksimalkan manfaat penelitian dan meminimalkan kerugian yang timbul akibat penelitian.
4. *Justice*, semua responden dalam penelitian ini diperlakukan secara adil dan diberi hak yang sama.
5. *Anonimity* (tanpa nama)
Memberikan jaminan kepada responden dalam subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden.